

INTISARI

Tekanan Intraokular adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyakit glukoma dan manifestasi klinis yang dapat dimodifikasi. Berat badan yang berlebih bisa menimbulkan banyak penyakit mata seperti glukoma, katarak, dan *age related maculopathy*. Berat badan lebih secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan intraokular. Penelitian ini bertujuan mengetahui keeratan hubungan berat badan dengan tekanan intraokular.

Penelitian dengan metode analitik observasional rancangan *cross sectional* dilakukan dengan cara memeriksa Body Mass Indeks (BMI) dan dilakukan pengukuran tekanan intraokular pada 60 sampel mata pengunjung pasien rawat jalan di SEC Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sampel yang diperoleh dilakukan analisis uji *spearman correlation*.

Rerata tekanan intraokular pada sampel mata dengan klasifikasi BMI normal yaitu $12,43 \pm 2,96$ mmHg , rerata tekanan intraokular pada sampel mata dengan BMI *overweight* yaitu $13,23 \pm 2,12$ mmHg , dan rerata tekanan intraokular pada sampel mata dengan BMI *Obese I* yaitu $16,36 \pm 2,71$ mmHg . Hasil analisis dengan uji *spearman correlation* didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara berat badan lebih dengan tekanan intraokular dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lebih dengan tekanan intraokular dalam koefisien korelasi sedang di SEC Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci : Tekanan Intraokular, Berat Badan Lebih, klasifikasi Berat Badan, Tonometer